

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses dalam pengembangan kepribadian dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Pendidikan ini penting guna menyiapkan generasi penerus bangsa dan guna membangun negara yang sejahtera. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membina rohani dan jasmani manusia dengan seimbang agar menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik sesuai dengan dengan pandangan teoritikal dan praktikal agar bisa sesuai dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Manusia membutuhkan landasan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan kegiatannya, maka terdapat pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental

---

<sup>1</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), hlm 10

yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

Kemajuan-kemajuan yang kemudian dicapai dalam segala aspek kehidupan manusia, bagaimanapun juga ikut memaksa dunia pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem pendidikannya yang lebih memadai dan akomodatif terhadap berbagai tantangan, kebutuhan yang sedang berlangsung. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.<sup>2</sup>

Peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses transformasi dan internalisasi Islam sebagai suatu sistem nilai dan menjadi pegangan hidup

---

<sup>2</sup> Abdul Wahid, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Istiqra', Volume III Nomor 1 September 2015, hlm 18-19

bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Proses belajar yang lama akan memunculkan berbagai macam permasalahan yang ada dan dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini karena sulitnya mengajarkan dan membangkitkan dalam diri siswa keinginan untuk belajar atau menggunakan pandangan siswa, menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak bisa dilakukan secara singkat, namun diperlukan berbagai cara dan inovasi yang dapat mengembangkan semangat dan kreativitas siswa dan guru, sehingga guru benar-benar memperhatikan proses transfer ilmu dan nilai-nilai luhur budi pekerti dalam diri siswa.

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis. Namun penanaman nilai dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.<sup>4</sup> Seperti media film, ia merupakan media paling ampuh, karena film dilihat secara langsung gerak-gerik pemain, sehingga perilakunya kemungkinan untuk ditiru di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 109

<sup>4</sup> A. Qodry Azizi, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm 18

Media pembelajaran film ini merupakan salah satu cara untuk mendapat perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Terlebih pada film kartun karena keunggulan film kartun ini memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa terlebih jika terdapat audio pada film kartun tersebut. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap penonton.<sup>5</sup>

Media pembelajaran film juga merupakan media audio visual yang paling populer dan disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Dikarenakan media film sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan alat bantu *audio visual* ditunjukkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak mampu mengembangkan daya nalar dan daya kreatifnya.<sup>6</sup>

Media film ini cukup menjadi perhatian karena orang tua yang memberikan keluasaan anak untuk menonton, bahkan menyediakan fasilitas TV/HP di kamar anak. Karena kebiasaan atau terlalu memberikan keleluasaan anak untuk menonton melalui media elektronik ini mengakibatkan tayangan yang ditonton anak akan menjadi hal yang biasa.

---

<sup>5</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980), hlm 1007

<sup>6</sup> Muhamad Muhlas, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Haji Backpacker*, (Salatiga: Skripsi, 2016), hlm 48-49

Kebebasan ini diberikan dikarenakan orang tua yang sibuk dengan urusan lainnya, untuk menghindari anak menjadi rewel orang tua membebaskan anak. Padahal perkembangan anak masih harus diperhatikan orang tuanya, mengontrol tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukai. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan dengan memberikan tontonan yang sehat guna membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang sehat.

Film kartun Upin dan Ipin bisa menjadi opsi untuk tontonan yang bermanfaat bagi anak. Film ini menceritakan tentang Upin dan Ipin, sepasang anak kembar yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah orang tua mereka meninggal ketika mereka masih kecil. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang berada di desa tempat mereka tinggal dan memiliki banyak teman dengan perilaku yang berbeda seperti Mei Mei yang kepribadiannya manis dan cerdas, Jarjit Singh yang suka bercanda dan pantun, Ehsan yang suka makan dan cerewet, Fisi (Sepupu Ehsan) yang penuh percaya diri tetapi suka mengerjai orang lain, dan Mail yang pandai menjual, suka berkhayal dan mengantuk, menjual ayam sepanjang malam dan pandai menghitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang pindah dari Jakarta, Indonesia.

Film kartun Upin dan Ipin tidak menampilkan adegan kekerasan, perkelahian, dan cacian. Berbeda dengan film kartun lainnya yang masih menampilkan adegan yang seharusnya tidak di lihat oleh anak-anak. Film

kartun Upin dan Ipin dalam episode Ramadhan, banyak pelajaran yang dapat dipetik dari film tersebut, yaitu dapat memotivasi baik dalam kesederhanaan maupun kehidupan religius, dan bahwa film tersebut memiliki nilai pendidikan. Bermula dari penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan”. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mencakup film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan musim 15 yang berjudul “Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa”, maka fokus penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan?
2. Bagaimana hikmah dari film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan.

2. Untuk mengetahui hikmah film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam pada anak dan memberikan informasi tentang pentingnya memahami perkembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi acuan untuk membina karakter anak agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Orang tua, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menjalankan peran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sedini mungkin dengan cara, kata-kata, maupun contoh yang baik.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai pendidikan dalam film Upin dan Ipin.
- c. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter anak-anak agar sesuai dengan karakter bangsa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

1. Secara konseptual

- a. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).<sup>7</sup> Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah/tauhid dan ibadah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam di atas sangat jelas bahwa, nilai tidak lepas dari substansi ajaran Islam itu sendiri lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai dalam Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan

---

<sup>7</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 75

<sup>8</sup> Habib Muhtarudin & Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm 316-317



kebutuhan tenaga di semua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

b. Film Kartun Upin-Ipin

*Upin dan Ipin* adalah serial kartun 3D yang diproduksi oleh *Les' Copaque Production Sdn. Bhd.* dan saat ini merupakan salah satu serial kartun paling populer di Malaysia yang menerima ulasan luar biasa dan rata-rata ditonton sekitar 800.000 penonton per episode. Serial ini sebenarnya merupakan spin-off dari film fitur debut perusahaan *Geng: Pengembaraan Bermula*.

Serial ini berpusat pada sepasang anak laki-laki kembar berusia 5 tahun, Upin dan Ipin tituler, yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari mereka melalui tindakan yang menyenangkan dan lucu dengan teman-teman mereka sambil juga mempelajari hal-hal baru selama aktivitas mereka sehari-hari. Seperti anak-anak lainnya, Upin dan Ipin sangat nakal dan sering mendapat masalah, sebagian besar waktu dengan adik remaja mereka, Ros.<sup>10</sup>

2. Secara operasional

a. Nilai Pendidikan Islam

---

<sup>9</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2012), hlm 2

<sup>10</sup> <https://lescopaque.com/our-works/upin-ipin/> diakses pada 21 Februari 2022

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini dengan berpegangan dengan Al-Qur'an dan sunnah, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pendidikan Islam terdapat berbagai nilai-nilai Islam yang mendukung terselenggaranya pendidikan bahkan menjadi unsur atau sistem di dalamnya. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi perkembangan jiwa anak sehingga dapat menawarkan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

b. Film Kartun Upin-Ipin

Film Upin dan Ipin adalah film kartun yang tokoh utamanya adalah sepasang anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Yang dimaksud film Upin dan Ipin dalam penelitian ini adalah film kartun Upin dan Ipin karya Moh. Nizam dkk musim 14 yaitu pada episode kartun "Upin dan Ipin Musim 14 Ragam Ramadhan."

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas.

Adapun sistematika pembahasan kali ini, sebagai berikut: Bagian awalnya terdiri dari halaman judul, dilanjutkan dengan lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, dilanjutkan dengan lembar persembahan, prakata, daftar gambar, daftar serta tidak lupa dengan halaman abstrak, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai gambaran umum, pokok pikiran serta langkah-langkah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yaitu terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, serta paradigma penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang analisis secara teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa; analisis nilai pendidikan Islam dan analisis film kartun Upin dan Ipin serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup, antara lain: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai penyajian data penelitian yang telah dilaksanakan. Berupa menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode Ramadhan dan hikmah film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari berbagai hal yang telah dibahas dalam penelitian ini. Serta tidak lupa berisi saran yang sekiranya dapat disampaikan sebagai acuan bagi yang berkepentingan.

Selanjutnya, pada bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang telah digunakan, guna melancarkan penyelesaian skripsi ini.

### **G. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dimana guna mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman objek yang diteliti.

Hal ini bermula pada perfilman Indonesia yang ditayangkan di televisi atau *YouTube* terdapat beberapa film anak-anak yang mencerminkan nilai pendidikan Islam khususnya untuk anak-anak. Orang dewasa atau orang tua memiliki cara agar anak tetap diam dan tenang ketika orang tua sedang sibuk melakukan aktivitas rumah. Dengan memberikan penayangan yang anak suka maka hal tersebut merupakan solusi yang baik.

Anak-anak yang gemar menonton televisi atau *YouTube* dapat meniru adegan atau perilaku yang anak lihat. Anak-anak juga senang melihat film kartun atau gambar gerak salah satunya film Upin-Ipin. Di dalam film Upin-Ipin ini terdapat banyak nilai pendidikan Islam yang ada

dalam adegan film tersebut. Dengan adanya film Upin-Ipin, anak dapat mengambil pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

